

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah negara. Di Indonesia, pendidikan sangat vital untuk meningkatkan kualitas individu dan memajukan bangsa. Dalam hal ini, guru memegang peran utama dalam pendidikan. Mereka bertugas membimbing, mengajar, dan membentuk generasi muda agar menjadi individu yang berilmu, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan (Mustaquim, 2023: 168-169).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan berbagai komponen seperti guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, dana, lingkungan masyarakat, murid, dan petugas administrasi. Semua komponen ini tidak akan efektif tanpa dukungan dari guru yang profesional. Dalam rangka mewujudkan guru profesional, pemerintah mengadakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG adalah upaya pemerintah untuk mempersiapkan guru profesional yang unggul (Hanun, 2021: 269).

Sertifikasi guru adalah implementasi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pardede, 2021: 829).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan. Menurut UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Profesi adalah pendidikan tinggi lanjutan setelah program Sarjana yang mempersiapkan peserta untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Oleh karena itu, program PPG

diselenggarakan bagi lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non-Kependidikan yang memiliki minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru profesional setelah memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik (Darmawang, Bakhrani, dan Zaki, 2021: 2115).

Tujuan program PPG, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 (menggantikan Permendiknas No 8 Tahun 2009), adalah menghasilkan calon guru yang kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik, serta melakukan penelitian dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan (Zulfitri, Setiawati, dan Ismaini, 2019: 133).

Dengan adanya program PPG, diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam penguasaan kegiatan belajar mengajar, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Program PPG dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah (Hanun, 2021: 269).

Perlu diketahui, PPG dibedakan menjadi dua jenis, yaitu PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan. Perbedaannya, PPG Prajabatan ditujukan untuk lulusan S1 atau D4, baik dari jurusan kependidikan maupun nonkependidikan yang belum mengajar atau menjadi guru. Sedangkan PPG Dalam Jabatan ditujukan untuk lulusan S1 atau D4 dari jurusan kependidikan dan nonkependidikan yang sudah berstatus guru di suatu satuan pendidikan, baik PNS maupun non PNS, yang penting sudah mengajar dan tercatat di Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Program PPG tidak terlepas dari peran universitas sebagai LPTK yang diberi wewenang untuk menyelenggarakannya. LPTK ditunjuk oleh Kemendikbud Ristek RI dan Kementerian Agama RI, dengan menyerahkan dokumen sebagai syarat awal untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan program PPG tersebut (Sulaiman dan Khaerudin, 2021: 378).

Mengingat pentingnya posisi pendidik, peningkatan kualitas mereka harus diperhatikan dengan serius, termasuk pengelolaan lembaga yang menghasilkan

tenaga pendidikan, yaitu LPTK. Peran, fungsi, dan kualitas LPTK sangat mempengaruhi kualitas lulusan mereka, yaitu guru (Rohman, 2013: 283-284).

Peran inisiatif institusi atau LPTK sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru, karena tanpa dukungan dan fasilitas, kemampuan guru tidak akan berkembang. LPTK sebagai pengelola tenaga pendidikan harus menjadi penggerak perubahan bagi calon pendidik, dengan berbagai program yang dapat mensejahterakan dan memberikan dampak positif bagi mereka.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan SDM berkualitas yang mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta bersaing di era globalisasi. LPTK bertugas menghasilkan tenaga pendidik dan meningkatkan kompetensi serta profesionalisme calon guru yang dihasilkan (Noor, 2013: 383).

LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang diberi amanah untuk pelaksanaan program PPG yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, hal ini diberlakukan sejak ditetapkannya LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada tahun 2008. Namun pada saat itu masih disebut dengan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) , dan pada tahun 2018 pertama kali sertifikasi guru melalui pendidikan profesi guru (PPG).

Sejak awal ditetapkan, LPTK UIN Sumatera Utara Medan hanya melangsungkan PPG dalam jabatan hingga sampai saat sekarang ini. Program PPG dilaksanakan secara *online*, hal ini diberlakukan ketika masa pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 dan berlanjut sampai saat ini. Dengan pelaksanaan *online* ini maka pengelola LPTK sendiri harus lebih siap dan ekstra dalam memberikan pembelajaran, mengingat hanya dapat berinteraksi melalui media sosial saja, dan bahkan terkadang materi yang disampaikan bisa tidak jelas diterima oleh peserta didik. Kesiapan dari segi materi, fasilitas, dan pemahaman menggunakan teknologi harus dimiliki oleh kedua belah pihak, baik itu dari peserta didik maupun pengelolanya itu sendiri. Terlebih lagi sebagai LPTK, pasti memiliki target atau *outcome* dalam menghasilkan lulusan bermutu yang siap menghadapi tantangan di lapangan sebagai guru profesional.

Mengacu pada penelitian sebelumnya berjudul "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengikuti Tahapan Program PPG Secara Daring" (Santosa dan Ramadhita, 2022: 69-79), dinyatakan bahwa program PPG secara daring masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala yang dialami guru dalam mengikuti tahapan program PPG daring termasuk kendala teknis, terutama pada tahap persiapan pelaksanaan pre-test PPG. Selain itu, para guru juga umumnya belum mahir dalam menguasai teknologi informasi seperti penggunaan laptop atau komputer yang lebih kompleks.

Penelitian lain berjudul "Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Profesi Guru: Dampak dan Kendala yang Dihadapi" (Kurniawan dan Zarnita, 2020: 83-90) menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi: pertama, masalah jaringan internet; kedua, beberapa peserta belum melek teknologi; dan ketiga, penyampaian materi yang belum menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, fasilitas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui kegiatan pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan program PPG dalam jabatan secara online di LPTK UIN Sumatera Utara Medan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru jika didukung dengan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kemampuan teknologi baik dari sisi peserta maupun instruktur. Pelaksanaan program PPG secara online menghadirkan tantangan baru, seperti akses internet yang tidak merata dan perbedaan kemampuan teknologi di antara mahasiswa PPG. Namun, disisi lain, juga terdapat peluang untuk meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas program.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud membahas lebih jauh lagi tentang bagaimana LPTK melaksanakan program PPG secara *online*, dengan demikian peneliti mengambil judul yaitu Efektivitas Pelaksanaan Program PPG Dalam Jabatan Secara *Online* di LPTK UIN Sumatera Utara Medan.

1.2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini ialah Efektivitas Pelaksanaan Program PPG Dalam Jabatan Secara *Online* di LPTK UIN Sumatera Utara Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah yang dijelaskan maka disini rumusan masalah yang diambil adalah:

- a. Bagaimana kesiapan LPTK UIN Sumatera Utara Medan dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan secara efektif?
- b. Bagaimana manajemen pembelajaran *online* yang di lakukan di LPTK UIN Sumatera Utara Medan?
- c. Bagaimana peran LPTK UIN Sumatera Utara Medan dalam program PPG secara *online*?
- d. Bagaimana problem kegiatan PPG dalam jabatan secara *online* di LPTK UIN Sumatera Utara Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana kesiapan LPTK UIN Sumatera Utara Medan dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan secara efektif.
- b. Mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran *online* yang di lakukan di LPTK UIN Sumatera Utara Medan
- c. Mengetahui bagaimana peran LPTK UIN Sumatera Utara Medan dalam program PPG secara *online*
- d. Mengetahui bagaimana problem kegiatan PPG dalam jabatan secara *online* di LPTK UIN Sumatera Utara Medan

1.5 Manfaat Penelitian

1. 5. 1 Secara Teoritis

Penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program PPG dalam jabatan secara online di LPTK UIN Sumatera Utara Medan memiliki beberapa manfaat teoritis. Pertama, penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan profesional guru, khususnya dalam konteks pelatihan profesi guru (PPG) secara online, serta menambah literatur akademik mengenai pendidikan dan pelatihan guru di Indonesia. Kedua, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan

model pembelajaran daring yang efektif, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1. 5. 1 Secara Praktis

Temuan penelitian diharapkan dapat membantu LPTK dan instansi terkait memperbaiki kebijakan dan pelaksanaan program PPG online, meningkatkan kualitas program dan hasil belajar peserta. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengajar untuk merancang dan melaksanakan program PPG online yang lebih efektif, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di LPTK UIN Sumatera Utara Medan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN